



Analisis Faktor Kerugian PT Krakatau Steel

Heti Ekasari¹, Idham Nur Fahrurrozi²
^{1,2}Universitas Pamulang

Abstract

The purpose of this study was to determine the loss factor at PT Krakatau Steel, Tbk. The data used as a reference are data from 2010-2018. This type of research uses qualitative descriptive approach, where researchers describe the events. The object of this research is the analysis of the loss factor of PT. Krakatau steel, which has suffered losses over the past 8 years. Data collection methods from written and electronic documents. Data analysis is done by describing the data that has been collected. The results of this study indicate that the difficulties and problems faced by PT. Krakatau Steel, which ultimately led to financial losses, but this did not make the red plate company go bankrupt.

Keywords: *Accounting, Financial Statements, Losses Factor*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor kerugian pada PT Krakatau Steel, Tbk. Data yang dijadikan acuan adalah data dari tahun 2010-2018. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti memaparkan kejadian. Objek dari penelitian ini adalah analisis faktor kerugian pada PT. Krakatau Steel, Tbk yang mengalami kerugian selama 8 tahun terakhir. Metode pengumpulan data dari dokumen tertulis maupun elektronik. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya kesulitan dan masalah yang dihadapi PT. Krakatau Steel, Tbk yang akhirnya menyebabkan kerugian dari segi financial, akan tetapi hal tersebut tidak sampai membuat perusahaan plat merah tersebut gulung tikar.

Kata kunci: *Akuntansi, Laporan Keuangan, Faktor Kerugian*

PENDAHULUAN

PT Krakatau Steel, Tbk (KRAS) merupakan yang BUMN bergerak di bidang produksi baja. Perusahaan yang beroperasi di Cilegon, Banten ini mulanya dibentuk sebagai wujud pelaksanaan Proyek Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960 untuk memiliki pabrik baja yang mampu mendukung perkembangan industri nasional yang mandiri, bernilai tambah tinggi, dan berpengaruh bagi pembangunan ekonomi nasional.. Selama dekade pertama perusahaan berdiri, Krakatau Steel telah melakukan gerak cepat dalam pembangunan kawasan operasi terpadu produksi baja di Cilegon dengan berbagai peresmian operasional perdana yang disaksikan dan diresmikan langsung oleh Presiden Soeharto dari pusat pengolahan air terpadu, pelabuhan Cigading, PLTU Cilegon 400 MW serta pabrik baja terpadu yang meliputi 4 produk baja utama.

Konsumsi nasional baja kita, 30 kg per kapita, masih jauh di bawah Malaysia yang pada tahun yang sama dengan berdirinya pabrik baja di Indonesia masih belum punya pabrik baja yaitu 500 kg per kapita. Revitalisasi dan pembangunan pabrik baja dengan teknologi yang canggih dan kapasitas



yang besar harus terus dilakukan guna mencukupi kebutuhan baja nasional sehingga serbuan baja-baja dari china bisa di minimalis.

Permasalahan utama yang dihadapi perusahaan pelat merah ini adalah perusahaan mencatatkan kerugian selama 8 tahun berturut-turut sejak 2012 hingga 2019. Salah satunya pemicu kerugian adalah derasnya impor besi dan baja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk Januari hingga Agustus 2019, impor besi dan baja naik 5,5 persen atau US\$6,38 miliar setara Rp89,3 triliun (kurs Rp14ribu). Lesunya penjualan produk besi dan baja diperparah dengan besarnya beban perusahaan. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan PT. Krakatau Steel selama beberapa tahun kebelakang. Berdasarkan hal itu, masalah yang hendak diperdalam melalui penelitian ini adalah penyebab utama terjadinya kerugian yang dihadapi PT. Krakatau Steel, Tbk. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor kerugian pada PT. Krakatau Steel tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Didalam sebuah penelitian dibutuhkan dukungan dari hasil-hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Kerugian adalah jumlah pengeluaran yang lebih besan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Krakatau Steel secara berturut-turut mencatatkan kerugian sejak 2012. Direktur Penilaian BEI I Nyoman Gede Yetna mengatakan, BEI berencana memanggil manajemen Krakatau Steel untuk dimintai keterangan terkait kerugian perusahaan yang berlangsung selama beberapa periode itu. Namun, BEI tidak bisa serta merta menghapus pencatatan saham (delisting) Krakatau Steel.

Kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) tercatat makin tertekan pada semester I-2019 dengan membukukan rugi periode berjalan senilai US\$ 137,9 juta (sekitar Rp 1,9 triliun dengan kurs Rp 14.117 per dolar AS). Pada periode yang sama tahun lalu (year on year/yoy), sebenarnya perusahaan baja milik pemerintah ini juga membukukan kerugian namun hanya US\$ 16 juta. Pada tanggal 31 Juli rugi Krakatau Steel makin membengkak karena pendapatan neto perusahaan turun hingga 17,8% menjadi US\$ 702,0 juta dari US\$ 854,2 juta secara tahunan. Meski beban pokok pendapatan ikut turun, namun laba bruto Krakatau Steel tetap turun hingga 76,1% menjadi US\$ 23,9 juta dari US\$ 100,9 juta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif yaitu penelitian yang sering disebut pula memakai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dalam pengertian (bersifat cerita) tentang memaparkan atau kejadian. Jadi dalam pengolahan data dan hasil penelitian semua menggunakan deskripsi dari peneliti. Menurut Hakim & Rosini (2018), penelitian kuantitatif



dengan rumusan masalah deskriptif tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan data agar terlihat perkembangan dan sentral tendensi dari data tersebut.

Objek dalam penelitian ini PT. Krakatau Steel, Tbk. Alasan memilih perusahaan ini karena PT. Krakatau steel telah mengalami kerugian yang cukup signifikan dari beberapa tahun kebelakang dan sesuai dengan judul yang sedang diteliti. Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga terkait.. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang sedang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan.

HASIL

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mencatatkan rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk US\$ 62,32 juta atau sekitar Rp 884,6 miliar. Kerugian ini meningkat dibanding periode sama tahun lalu, yang hanya US\$ 4,86 juta atau sekitar Rp 69 miliar. Emiten dengan kode KRAS ini pun masih mendalami penyebab meningkatnya kerugian pada tahun ini. Krakatau Steel menilai, salah satu penyebab kerugian adalah efek dari volume penjualan yang tersungkur 11,97% secara tahunan (year on year/yoy) menjadi 529,1 ribu ton. Beberapa produk baja yang volume penjualannya turun seperti Cold Rolled Coil (CRC) 35,67% yoy menjadi 103,2 ribu ton dan Wire Rod 77,30% menjadi 8.644 ton. Padahal volume penjualan Hot Rolled Coil (HRC) naik 8,11% atau 355,5 ribu ton. Selain volume penjualan, harga jual produk ikut turun. Harga HRC misalnya, turun 2,24% yoy menjadi US\$ 643 per ton. Harga produk baja Wire Rod juga turun 3,14% yoy menjadi US\$ 612 per ton. Namun, harga CRC meningkat 5,13% yoy menjadi US\$ 739 per ton.

Tabel 1. Kinerja Keuangan PT Krakatau Steel Tbk (Dalam Juta US\$)

Tahun	Pendapatan	Laba Kotor	Laba Bersih	Utang Jangka Pendek
2011	2,033	158	151	1,015
2012	2,287	122	-20	1,244
2013	2,084	96	-14	1,138
2014	1,869	41	-147	1,413
2015	1,322	-37	-320	1,465
2016	1,345	155	-172	1,225
2017	1,449	219	-82	1,362
2018	1,740	159	-75	1,599

PEMBAHASAN

Pada dasarnya meski merugi, sejatinya KRAS mencatatkan kenaikan pendapatan sejak tahun 2016, bahkan di tahun 2018, total pendapatan naik hingga 20,05% *year-on-year* (YoY) menjadi US\$



1,74 miliar dari sebelumnya US\$ 1,45 miliar. Pertumbuhan tersebut merupakan prestasi yang cukup baik, karena di tahun 2017 dan 2016, total pendapatan KRAS hanya tumbuh masing-masing 7,76% YoY dan 1,73% YoY. Pertumbuhan pendapatan seiring dengan membaiknya harga baja dunia.

Pergerakan harga baja tipe 'Hot-Rolled Coil/HRC', dimana tipe baja menyumbang hampir 60% dari total baja yang dijual perusahaan, cenderung naik sejak 2016. Sehingga tentunya, perubahan harga baja HRC akan berpengaruh signifikan pada perolehan pendapatan KRAS. Harga baja HRC mulai terdongkrak sejak tahun 2016 dan naik signifikan di awal tahun 2018. Tentunya, inilah yang mendukung pertumbuhan pendapatan tahun lalu hingga 20,05% yoy.

Pengecualian untuk tahun 2015 karena harga baja anjlok sehingga pendapatan tidak mampu untuk menutupi beban usaha. Kerugian mulai dicatatkan di tahun 2012 hingga saat ini karena pos-pos pembiayaan lainnya, seperti beban penjualan, beban administrasi, dan beban bunga KRAS membengkak. Terlebih lagi, anak usaha juga terus mencatatkan kerugian.

Dari tabel 1, beban keuangan KRAS meroket karena jumlah utang, terutama utang jangka pendek yang terus bertambah. Pada tahun 2018, total hutang jangka pendek naik 17,38% menjadi US\$ 1,59 miliar. Jika dibandingkan dengan tahun 2011, maka naik 57,51%. Total pendapatan KRAS tumbuh, dan berhasil mengantongi laba kotor sebesar US\$ 158,8 juta, mirip dengan perolehan tahun 2011. Bedanya, jika di tahun 2011 perusahaan masih untung, tahun 2018 perusahaan rugi. Momok kerugian di tahun 2018 adalah tingginya beban keuangan yang tercatat hingga US\$ 112,33 juta. Padahal tahun 2011, beban keuangan hanya di kisaran US\$ 40,62 juta. Ini berarti selama 8 tahun beban keuangan tumbuh lebih dari 2 kali lipat (223,52%).

Atas dasar kinerja tersebut, Krakatau Steel mengalami rugi operasi US\$ 36,2 juta. Padahal, perusahaan ini mengantongi laba operasi US\$ 21,2 juta pada tahun lalu. Penurunan kinerja operasi ini dipengaruhi oleh lebih tingginya biaya operasi selama periode berjalan.

Kerugian pun di sebabkan oleh beberapa kesulitan yang dihadapi KRAS diantaranya :

- a. Kegagalan (*failure*) - penjualan tidak mampu menutupi biaya
- b. Ketidakmampuan membayar (*insolvency*) - tidak mampu membayar utang
- c. Pelanggaran (*default*) - tidak mematuhi kovenan kredit
- d. Kebangkrutan (*bankruptcy*) - total liabilitas > *going-concern*

Terdapat beberapa isu pada beberapa aspek :

1. Aspek politik (*political*)
 - a) Pada tahun 2010, pemerintah melakukan privatisasi melalui IPO (*Initial Public Offering*) untuk mendapatkan dana.
 - b) Pada tahun 2015, pemerintah memberikan dana tambahan untuk menolong KRAS.
 - c) Pada tahun 2018, 37.000 perusahaan kontraktor konstruksi gulung tikar (*pailit*)
2. Aspek ekonomi (*economic*)
 - a) Iklim ekonomi global berdampak pada KRAS



- b) Pandemi covid-19 berdampak negatif pada KRAS
3. Aspek teknologi (*technological*)
 - a) Industri baja sangat bergantung pada kemutakhiran teknologi karena keunggulan teknologi yang digunakan dalam pabrik sangat mempengaruhi kualitas produk dan efisiensi produksi.
 - b) Teknologi yang digunakan KRAS masih ketinggalan zaman, sehingga menurunkan daya saing dibandingkan produsen baja luar negeri.
4. Aspek hukum/regulasi (*legal/leguratory*)

Permendag no. 22/2018 tentang ketentuan impor yang telah berjalan sejak 1 Februari 2018 tersebut memudahkan masuknya impor dengan menerapkan beberapa mekanisme yang telah berlaku selama ini terutama terkait peberlakuan spot border audit/inspection dan penghapusan rekomendasi dari kementerian perindustrian.

Pos dalam laporan keuangan Krakatau Steel lainnya yang menyebabkan rugi adalah selisih kurs. Pada Kuartal I-2018, perusahaan meraup laba dari selisih kurs hingga US\$ 4,38 juta. Pada periode yang sama tahun ini, mereka mencatatkan rugi selisih kurs US\$ 10,59 juta. Aset Krakatau Steel juga menurun dari US\$ 4,29 miliar menjadi US\$ 4,16 miliar pada Kuartal I-2019. Total aset lancar perusahaan pun turun dari US\$ 989,7 juta menjadi US\$ 771,3 juta. Aset tidak lancar justru naik dari US\$ 3,30 miliar menjadi US\$ 3,39 miliar. Liabilitas perusahaan sepanjang tiga bulan pertama 2019 berhasil ditekan dari US\$ 2,49 miliar menjadi US\$ 2,40 miliar. Penyebabnya, liabilitas jangka pendek Krakatau Steel turun dari US\$ 1,59 miliar menjadi US\$ 1,43 miliar. Meski liabilitas jangka panjang naik dari US\$ 899,4 juta menjadi US\$ 968,7 juta.

KESIMPULAN

PT Krakatau Steel merupakan BUMN yang bergerak di bidang produksi baja. KRAS sedang mengalami masalah financial dan berpotensi mengalami kebangkrutan namun tidak kunjung bangkrut, Hal itu disebabkan oleh kepemilikannya dan adanya dukungan dari pemerintah dalam hal operasi bisnis. Hal Ini juga mengindikasikan bahwa kesuksesan KRAS bergantung pada faktor eksternal.

SARAN

Menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kata sempurna, peneliti memberikan saran kepada penelitian berikutnya untuk lebih fokus dan details dalam menjelaskan tentang karya ilmiah terkait dengan sumber - sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk pengembangan lebih lanjut maka peneliti memberikan saran kepada PT. Krakatau Steel Tbk untuk lebih mengoptimalkan produksi yang sedang berjalan karena itu akan menentukan masa depan perusahaan dan diharapkan untuk terus melakukan efisiensi agar bisa meningkatkan produktivitas.



DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Meutia. (2017). *Penilaian kinerja laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan EVA (Economic value added) studi kasus pada PT. Krakatau steel tbk periode 2012-2016*. Jurnal keuangan dan manajemen. Vol 6 No 1.

Hakim, D.R. & Rosini, I. (2018). *Metode Penulisan Ilmiah*. Tangerang Selatan : Unpam Press